

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id. Pada Bulan Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023, dengan agenda penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Feb-23		Mar-23				Apr-23				May-23				Jun-23				Jul-23				Aug-23	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Proposal																								
2	Bimbingan Bab I,II dan III																								
3	Seminar Proposal Penelitian																								
4	Observasi Awal																								
5	Pengajuan Izin Penelitian																								
6	Persiapan Instrumen Penelitian																								
7	Pengumpulan Data																								
8	Pengolahan Data																								
9	Analisis dan Evaluasi																								
10	Penulisan Laporan																								
11	Seminar Akhir Penelitian																								

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki desain dengan sifat asosiatif yaitu penelitian yang menanyakan hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2020:65). Sehingga dalam penelitian ada variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 9 Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 3.2. Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
6	Merck Indonesia Tbk	MERK
7	Phapros Tbk., PT	PEHA
8	Pyridam Farma Tbk	PYFA
9	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : www.idx.co.id (2023)

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Metode pengambilan sampel bertujuan ini digunakan apabila sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk sampel adalah :

1. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

2. Perusahaan Subsektor Farmasi yang memiliki laporan keuangan dan tahunan lengkap serta data yang diperlukan Peneliti selama periode tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sektor farmasi yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2018-2022.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui sumber buku, jurnal penelitian terdahulu, artikel, makalah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Semua data bersumber dari laporan keuangan tahunan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang telah di publikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan. Data sekunder merupakan data yang bersifat tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian Peneliti akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah rasio.

3.5.1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2020:69) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* yang, yang peneliti definisikan sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *Gross Profit Margin (GPM)* Menurut Fraser dan Aileen adalah Fahmi (2020:140) memberikan pendapat yaitu, margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan

beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Adapun variabel ini dihitung menggunakan rumus rasio *Gross Profit Margin (GPM)* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Fahmi (2020:140)

Keterangan:

Gross Profit Margin = Laba Kotor

Sales = Penjualan

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

2. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2020:143) *EPS* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun variabel ini dihitung menggunakan rumus rasio *Earning Per Share (EPS)* yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Fahmi (2020:143)

Keterangan:

Earning Per Share = Laba Per Lembar Saham

Earning After Tax = Pendapatan setelah pajak

Jumlah saham yang beredar = Saham yang beredar dapat dilihat dalam laporan tahunan & *Website* Bursa Efek Indonesia

3. *Price Earning Ratio (PER)*

Bagi investor semakin tinggi *PER* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami peningkatan. Menurut Fahmi (2020:143) *Price Earning Ratio (PER)* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) diambil dari *closing price* akhir tahun dengan *Earning Per Share (EPS)*

(laba per lembar saham). Adapun variabel ini dihitung menggunakan rumus rasio *Price Earning Ratio (PER)* yaitu:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$$

Sumber: Fahmi (2020:143)

Keterangan:

Price Earning Ratio = Rasio Pendapatan Harga

Market Price per Share = Harga per Lembar Saham

Earning per Share = Laba per Lembar Saham

3.5.2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2020:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah harga saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang disimbolkan dengan variabel Y dan diambil dari *closing price* di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel dan definisi variabel di atas maka dapat dilihat pada rangkuman dibawah ini:

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi
1.	<i>Gross Profit Margin</i> (X_1)	Menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.
2.	<i>Earning Per Share</i> (X_2)	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
3.	<i>Price Earning Ratio</i> (X_3)	Rasio untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.
4.	Harga Saham (Y)	Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Sumber: Peneliti (2023)

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Menguji normalitas dengan menggunakan uji grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* dan histogram, yaitu deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dengan dasar keputusan:

- a Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni & Lila, 2020:165). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan nilai Durbin-Watson (D-W), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Menurut Ghozali (2018:137-138) Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Digunakan untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel

independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen pada Perusahaan Sektor Farmasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber : Ghozali (2018)

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X_1 = *Gross Profit Margin (GPM)*

X_2 = *Earning Per Share (EPS)*

X_3 = *Price Earning Ratio (PER)*

B_1 = Koefisien Regresi X_1

B_2 = Koefisien Regresi X_2

B_3 = Koefisien Regresi X_3

ε = *Error*

3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yaitu pengaruh tiga variabel independen (*Gross Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*) dan satu variabel dependen (Harga Saham). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji:

1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) uji simultan F menguji joint hipotesa bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara bersama-sama sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 .

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*, bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Goodness Of Fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran penting dalam regresi. Menurut Gozali (2018:97) Determinasi atau R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.

3. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji t sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas < dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas > dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.